

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Hampir semua manusia mengalami satu tahap kehidupan yaitu perkawinan. Perkawinan merupakan sebuah upacara penyatuan jiwa, menjadi ikatan keluarga melalui akad perjanjian. Oleh karena itu, perkawinan menjadi agung, luhur dan sakral.

Perkawinan termasuk salah satu bentuk ibadah. Tujuan perkawinan bukan saja untuk menyalurkan kebutuhan biologis manusia, tetapi juga menyambung keturunan dalam naungan sebuah keluarga yang penuh kedamaian dan cinta kasih. Setiap manusia setelah memiliki kesiapan lahir dan batin hendaknya menentukan pilihan hidupnya untuk mengakhiri masa lajangnya. Menurut ajaran agama Islam, menikah adalah menyempurnakan agama. Dengan demikian hajat perkawinan menjadi suatu hal yang sangat penting. Bagi kedua belah pihak, perjanjian luhur itu berarti bertemunya cinta dan cita-cita yang mereka akan bangun untuk kedepannya.

Meski ketika ada pesta perkawinan lalu kita saksikan, namun ternyata tidak mudah untuk menyelenggarakannya. Tahap demi tahap penuh pernik yang merupakan kelengkapan, maupun adat dan tata cara masyarakat. Apalagi jika kedua belah pihak berasal dari tempat yang berbeda. Banyak hal yang harus dipersiapkan, agar tidak ada yang dikecewakan dan semua pihak merasa diperlakukan dengan sebaiknya perlakuan, sebagaimana memperlakukan tamu dengan baik.

Saat ini, meskipun budaya global telah menembus tembok-tembok peradaban, namun ritual perkawinan ini tidaklah sirna. Masyarakat kita masih tetap dan akan selalu berkaca pada adat dan budaya sendiri untuk merayakan hari yang paling sakral dan istimewa tersebut. Perkawinan bagi banyak orang diartikan hanya sekali seumur hidup dan tidak main-main. Karena itulah perkawinan menjadi suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat dan dengan melalui perkawinan suatu ikatan yang diakui.

Pesta perkawinan di Jawa khususnya Jawa Barat dilakukan berdasarkan adat yang telah diturunkan oleh leluhur. Di kabupaten Majalengka tepatnya di desa Girimukti setiap tahun selalu dilaksanakan Festival Budaya Kawin Batu. Lazimnya, seperti perkawinan pada umumnya yang dilakukankan oleh sepasang remaja yang akan melepas masa lajangnya dengan tujuan untuk saling mengikat dan menjadi keluarga. Hal itu pun sama dengan Festival Budaya Kawin Batu tujuannya untuk mengikat dan menjalin kekeluargaan. Kawin batu yang setiap tahunnya dilaksanakan di wilayah Gunung Tilu Desa Girimukti.

Peristiwa ini banyak mendapat perhatian oleh masyarakat desa dan masyarakat luar. Karna pada umumnya yang melaksanakan perkawinan itu hanyalah manusia yang saling mencintai bukan lah benda mati atau sejenisnya, namun di desa Girimukti perkawinan itu ada, kembali lagi pada budaya masing-masing suku atau etnis yang ada, karena Indonesia adalah negara beragam kebudayaan.

Pedepokan Kirik Nguyuh tergerak untuk menjaga kelestarian budaya di desa Girimukti dan sekaligus menjaga kelestarian Gunung Tilu. Nenek moyang di

desa Girimukti pada jaman dulu ketika akan memasuki musim tanam akan membawa sepasang batu ditangannya, batu yang ada di tangan kanan adalah laki-laki dan batu yang di tangan kiri adalah perempuan, sepasang batu itu kemudian dibawa ke Kawasan Gunung Tilu dan kemudian diletakan berdekatan untuk dilihat keesokan hari, jika batu yang telah diletakan tidak berubah posisinya maka menurut leluhur hasil panen akan bagus, namun jika batu yang diletakan posisinya berubah aritinya hasil panen akan buruk. Hal tersebut yang menjadikan Kawin Batu ada di desa Girimukti.

Jawa Barat adalah salah satu provinsi dibagian barat Pulau Jawa, berbagai ragam budaya unik ada pada Jawa Barat, seperti Jaipong dan Wayang Golek yang sebagian orang menyebut kesenian wayang golek sebagai kesenian teater boneka yang terbuat dari pahatan kayu. Selain itu, makanan khas Jawa Barat yang begitu menggugah selera seperti karedok, sayur asam, dan lain-lain membuat peneliti semakin tertarik untuk meneliti tentang Jawa Barat.

Seperti pada umumnya, kawin batu menggunakan adat pernikahan Jawa yang banyak digunakan oleh suku-suku di pulau Jawa. Namun kawin batu ini dilaksanakan dengan ramai-ramai tidak seperti halnya sepasang manusia yang menjalani kehidupan rumah tangga, karna batu disini sebagai simbol dan syarat untuk megikuti Festival Budaya Kawin Batu, dengan mengangkat “Bhineka Watu Tunggal Ika berbeda batu tapi tetap satu jua”.

Pedepokan Kirik Nguyuh menjadikan batu sebagai medium atau simbol dari kawin batu karena meliat dari sudut pandang peroses pembentukan batu yang menjadi suatu benda padat dari magma kemudian mengalami proses yang begitu

panjang hingga akhirnya terbentuk menjadi batu yang padat, hal tersebut di ambil karena segala sesuatu harus dengan prosesnya, kemuduin peran leluhur yang terlebih dahulu menggunakan batu sebagai medium dan didukung dengan keadaan lingkungan yang dibekali batu seperti halnya kawasan Gunung Tilu. Dan tak luput juga, peran masyarakat desa Girimukti untuk menjaga kelestarian budaya yang ada sebelumnya.

Pada Festival Budaya Kawin Batu, dalam melaksanakan pagelaran mereka melalui beberapa tahapan-tahapan. Salah satunya adalah pembagian undangan batu. Dengan memberikan undangan yang terbuat dari batu yang dipahat hal ini memiliki ciri yang sangat khas didalam prosesnya. Setelah undangan yang telah disebar terjadi lah proses komunikasi antara kedua belah pihak, baik dari yang diundang maupun dari yang mengundang.

Festival Budaya Kawin Batu yang menggunakan perkawinan adat Jawa Barat ini tak dapat dipisahkan dari kerangka etnografi. Karena upacara adat perkawinan tersebut adalah salah satu identitas suatu daerah. Maka dari itu etnografi adalah kajian khusus yang membahas tentang kebudayaan dan sistem kepercayaan yang disepakati oleh suatu daerah.

Berbicara mengenai upacara perkawinan, tak bisa dilepaskan oleh unsur kebudayaan yang ada. Setiap budaya dari masing-masing suku sangatlah beragam dan berciri khas. Masing-masing memiliki ciri khas tersendiri dari pemaknaan upacara-upacara dan ritual-ritual yang dilakukan dalam perkawinan. Perkawinan merupakan bagian upacara suatu budaya. Penjelasan tentang kebudayaan dalam buku Pengantar Ilmu Antropoogi yang mengatakan “Kebudayaan adalah

keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan belajar.” (Koentjaraningrat, 2009:144).

Seorang antropolog lain, yaitu E.B. Tylor (1871), pernah mencoba memberikan definisi mengenai kebudayaan yaitu sebagai berikut :

“Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hokum, adat istiadat dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.” (Soekanto, 2012:150)

Selo Soemardjan dan Solaeman Soemardi merumuskan kebudayaan sebagai semua hasil karya, rasa, cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah (material culture) yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan untuk keperluan masyarakat.

Didalam penelitian Studi Etnografi komunikasi sangat dipercaya bahwa setiap individu diberbagai belahan dunia maupun ketika berkomunikasi akan dipengaruhi dan diatur oleh kaidah-kaidah sosiokultural seperti dari mana ia berasal dan dimana ia berkomunikasi, salah satunya adalah bahasa. Dalam perkembangannya setelah diterima asumsi mengenai suatu hubungan antara bahasa dan kebudayaan. Perkembangan pemahaman bahwa komunikasi dan bahasa adalah suatu unsur utama terbentuknya masyarakat dan kebudayaan. Jadi bisa dikatakan realitas yang diterjemahkan sebagai bahasa, terbentuk secara sosial atau produk dari komunikasi.

“Bahasa menjadi inti dari komunikasi sekaligus sebagai pembuka realitas bagimanusia. Kemudian dengan komunikasi manusia membentuk masyarakat dan kebudayaan. Sehingga bahasa secara tidak langsung turut

membentuk kebudayaan manusia. Kebudayaan mencakup semua hal yang dimiliki bersama oleh suatu masyarakat. Suatu kebudayaan mengandung semua pola kebiasaan-kebiasaan suatu masyarakat seperti dalam bidang ekonomi, religi, hukum, kesenian, dan lain sebagainya”. (Kuswarno, 2008:8)

Budaya merupakan salah satu hasil karya dari pemikiran manusia atau suatu kelompok yang berguna untuk beradaptasi dengan lingkungan disekitarnya. Kebudayaan yang di hasilkan oleh masyarakat kemudian menjadi ciri khas yang akan dipergunakan masyarakat untuk beradaptasi dan mempertahankan hidupnya dan kelak akan menciptakan kebudayaan-kebudayaan lainnya yang berkaitan dengan kebutuhan hidup manusia yang tidak terbatas.

Berbicara mengenai suatu kebudayaan, maka berbicara mengenai sistem nilai yang terkandung dalam sebuah keragaman masyarakat tersebut. Keragaman tersebut tidak saja terdapat secara internal, tetapi juga karena adanya pengaruh-pengaruh yang membentuk suatu kebudayaan.

Kebudayaan sebagai sesuatu hal yang kompleks mencakup kebudayaan yang bersifat abstrak seperti ide-ide, peraturan-peraturan, dan norma misalnya kawin batu yang harus dilakukan oleh peserta atau kelompok yang mendapat undangan. Sedangkan kebudayaan sebagai benda hasil karya manusia adalah kebudayaan yang bersifat fisik seperti benda yang dapat dilihat dan diraba misalnya batu yang di kawinkan yang berada di masyarakat Desa Girimukti Kabupaten Majalengka. Dari pembagian wujud-wujud kebudayaan itu, kita dapat mengetahui makna dari suatu proses komunikasi verbal dan nonverbal beserta fungsi dari kebudayaan yang diciptakan oleh manusia berdasarkan kebutuhan manusia itu sendiri.

Komunikasi dan kebudayaan merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Pusat perhatian komunikasi dan kebudayaan terletak pada variasi langkah dan cara manusia berkomunikasi. Cara berkomunikasi itu sendiri menggunakan kode-kode pesan, baik secara verbal maupun nonverbal, yang secara alamiah selalu digunakan dalam semua konteks interaksi. Pada etnografi komunikasi, yang menjadi fokus perhatian adalah perilaku komunikasi dalam tema kebudayaan tertentu. Adapun yang dimaksud dengan perilaku komunikasi menurut ilmu komunikasi adalah tindakan atau kegiatan seseorang, kelompok atau khalayak ketika terlibat dalam proses komunikasi. Etnografi komunikasi memandang perilaku komunikasi sebagai perilaku yang lahir dari integrasi tiga keterampilan yang dimiliki setiap individu sebagai makhluk sosial, ketiga keterampilan itu terdiri dari keterampilan linguistic, keterampilan interaksi, dan keterampilan budaya. (Kuswarno, 2008:18)

Proses atau suatu peristiwa komunikasi yang dibahas dalam etnografi komunikasi adalah khas yang dapat dibedakan dengan proses komunikasi yang dibahas pada konteks komunikasi yang lain. Peristiwa komunikasi itu sendiri pada akhirnya akan membawa penelitian tersebut kepada pemolaan komunikasi, karena akan ditemukan hubungan-hubungan yang khas antar komponen pembentuk satu peristiwa yang terjadi.

Etnografi Komunikasi memandang komunikasi sebagai proses yang sirkuler dan dipengaruhi oleh sosiokultural lingkungan dimana tempat komunikasi tersebut berlangsung, sehingga proses komunikasi yang terjadi di dalam etnografi komunikasi melibatkan aspek-aspek sosial dan kultural dari partisipan

komunikasinya. Aktivitas Komunikasi menurut Hymes dalam buku Engkus Kuswarno, merupakan

“Aktivitas yang khas atau kompleks, yang didalamnya terdapat peristiwa-peristiwa khas komunikasi yang melibatkan tindak-tindak komunikasi tertentu dan dalam konteks yang tertentu pula”. (Kuswarno, 2008:42)

Aktivitas komunikasi menurut etnografi komunikasi tidak selalu bergantung pada adanya pesan, komunikator, komunikan, media, efek dan sebagainya. Sebaliknya yang dinamakan aktivitas komunikasi adalah suatu aktivitas yang kompleks, yang di dalamnya terdapat peristiwa-peristiwa khas komunikasi yang melibatkan tindak-tindak komunikasi tertentu dan dalam konteks komunikasi yang tertentu pula. Sehingga proses komunikasi dalam etnografi komunikasi adalah peristiwa-peristiwa yang khas dan berulang-ulang. Dari permasalahan latar belakang diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut :

**“AKTIVITAS KOMUNIKASI DALAM FESTIVAL BUDAYA KAWIN BATU PADA MASYARAKAT DESA GIRIMUKTI KABUPATEN MAJALENGKA”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Permasalahan di atas maka peneliti membuat suatu rumusan masalah yang terbagi kedalam pertanyaan makro dan pertanyaan mikro sebagai berikut:

### **1.2.1 Pertanyaan Makro**

“Bagaimana Aktivitas Komunikasi Dalam Festival Budaya Kawin Batu Pada Masyarakat Desa Girmukti Kabupaten Majalengka?”.

### **1.2.2 Pertanyaan Mikro**

1. Bagaimana Situasi Komunikatif Dalam Festival Budaya Kawin Batu Pada Masyarakat Desa Girmukti Kabupaten Majalengka?
2. Bagaimana Peristiwa Komunikatif Dalam Festival Budaya Kawin Batu Pada Masyarakat Desa Girmukti Kabupaten Majalengka?
3. Bagaimana Tindakan Komunikatif Dalam Festival Budaya Kawin Batu Pada Masyarakat Desa Girmukti Kabupaten Majalengka?

## **1.3 Maksud dan Tujuan**

### **1.3.1 Maksud**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan mengenai “Aktivitas Komunikasi Dalam Festival Budaya Kawin Batu Pada Masyarakat Desa Girmukti Kabupaten Majalengka”.

### **1.3.2 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui lebih jauh tentang “Aktivitas Komunikasi Dalam Festival Budaya Kawin Batu Pada Masyarakat Desa Girmukti Di Kabupaten Majalengka”. Tujuan penelitian yang di maksud sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Situasi Komunikatif Dalam Festival Budaya Kawin Batu Pada Masyarakat Desa Girmukti Kabupaten Majalengka.

2. Untuk Mengetahui Peristiwa Komunikatif Dalam Festival Budaya Kawin Batu Pada Masyarakat Desa Girimukti Kabupaten Majalengka.
3. Untuk Mengetahui Tindakan Komunikatif Dalam Festival Budaya Kawin Batu Pada Masyarakat Desa Girimukti Kabupaten Majalengka.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Peneliti sangat mengharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat digunakan oleh semua pihak yang berkepentingan.

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa jadi sumbangan pemikiran bagi pengembangan Ilmu Komunikasi secara umum dan secara khusus, dalam suatu Etnografi Komunikasi terutama berkaitan dengan Aktivitas Komunikasi dalam sebuah rangkaian Festival Budaya.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Kegunaan lain dari penelitian ini adalah untuk membantu memecahkan masalah yang ada pada objek yang di teliti, meliputi :

###### **1.4.2.1 Kegunaan Bagi Peneliti**

Kegunaan penelitian bagi peneliti merupakan pembelajaran untuk melakukan penelitian dan sekaligus menuliskan hasil penelitian secara ilmiah. Selain itu, peneliti juga dapat mengamplifikasikan ilmu yang selama ini telah didapat pada saat perkuliahan ke dalam kehidupan yang nyata di masyarakat dan instansi

pemerintahan terutama mengenai Aktivitas Komunikasi dalam Rangkaian Festival Budaya Kawin Batu.

#### **1.4.2.2 Kegunaan Bagi Universitas**

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai bahan literature, referensi maupun pedoman penelitian bagi mahasiswa Unikom pada umumnya dan mahasiswa program Studi Ilmu Komunikasi, terutama untuk yang melakukan penelitian pada kajian yang serupa dan berkaitan dengan bidang komunikasi.

#### **1.4.2.3 Kegunaan Bagi Lembaga Pemerintahan**

Diharapkan dari Penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi Pemerintah Desa Girimukti agar Masyarakatnya dapat lebih memahami dan dapat melestarikan bentuk tradisi Festival Budaya Kawin Batu, selain itu untuk dapat memperkenalkan Festival Budaya Kawin Batu kepada masyarakat luas.

#### **1.4.2.4 Kegunaan Bagi Masyarakat**

Penelitian ini secara praktis berguna sebagai informasi dan referensi bagi masyarakat Desa Girimukti tentang Aktivitas komunikasi dalam membentuk budaya spiritual di desa mereka, bagaimana sebuah Peristiwa, Tindakan dan Situasi Festival Budaya Kawin Batu.